



Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur

Sri Astuti¹, Herdi²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: ziyadsri@gmail.com, herdi@unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10	<p>Student Needs Assessment Questionnaire for Guidance and Counseling (AKPD BK) is an assessment instrument used by guidance and counseling (GC) teachers to identify students' needs and problems in various areas such as personal, social, academic, and career domains. Through the AKPD, GC teachers can directly gather information from students about the difficulties or challenges they face. The primary goal of the AKPD BK is to design guidance service programs tailored to students' needs, ensuring the services are more targeted and effective in supporting their development both at school and in daily life. This study aims to identify the needs and goals of guidance and counseling services required by 8th-grade students at SMPN East Jakarta. The data obtained is expected to serve as a basis for counselors in formulating effective service strategies. The aspects examined include needs in the personal, career, academic, and social domains. The data collection method involves a needs assessment to explore the challenges faced by students, which are then linked to specific needs and objectives for each service area. The study results highlight the service needs in each aspect, ranked from the highest to the lowest percentage, as follows: (1) personal (30.57%), (2) career (12.04%), (3) academic (33.78%), and (4) social (23.61%). This research provides a comprehensive overview of the challenges faced by students and recommendations for guidance services to address their difficulties.</p>
Keywords: <i>Assessment of Student Needs;</i> <i>Personal Development;</i> <i>Social Skills;</i> <i>Career Readiness.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10	<p>Angket Kebutuhan Peserta Didik Bimbingan Konseling (AKPD BK) adalah instrumen asesmen yang digunakan oleh guru bimbingan konseling (BK) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa di berbagai bidang seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui AKPD, guru BK dapat mengumpulkan informasi langsung dari peserta didik mengenai kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi. Tujuan utama AKPD BK adalah untuk merumuskan program layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan oleh siswa kelas 8 di SMPN Jakarta Timur. Data ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para konselor dalam merumuskan strategi layanan yang efektif. Aspek yang diteliti meliputi kebutuhan dalam bidang pribadi, karir, belajar, dan sosial. Metode pengumpulan data menggunakan asesmen kebutuhan yang menggali kendala yang dialami peserta didik, yang kemudian dihubungkan dengan rumusan kebutuhan dan tujuan spesifik untuk setiap bidang layanan. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan layanan dalam setiap aspeknya dari presentase tertinggi ke terendah, yaitu: (1) pribadi (30,57%), (2) karir (12,04%), (3) belajar (33,78%), dan (4) sosial (23,61%). Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi peserta didik dan rekomendasi layanan bimbingan untuk mengatasi kesulitan mereka.</p>
Kata kunci: <i>Asesmen Kebutuhan Peserta Didik;</i> <i>Pengembangan Diri;</i> <i>Keterampilan Sosial;</i> <i>Kesiapan Karir.</i>	

I. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pada tingkat SMP, khususnya di kelas 8, peserta didik dihadapkan dengan berbagai tantangan pribadi, akademik, karir, dan sosial yang memerlukan perhatian khusus. Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu

peserta didik dalam mengatasi hambatan yang mereka alami serta mengembangkan keterampilan yang mendukung kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan yang sesuai untuk layanan bimbingan dan konseling di kelas 8 SMPN Jakarta Timur.

Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan saat ini. Untuk

mengoptimalkan potensi peserta didik, layanan bimbingan konseling (BK) harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan mereka secara holistik. Berdasarkan AKPD, kebutuhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Jakarta Timur dapat diidentifikasi melalui empat bidang utama, yaitu pribadi, karir, belajar, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik guna meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Jakarta Timur untuk tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang mengukur berbagai aspek perkembangan pribadi, karir, belajar, dan sosial. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di SMPN Jakarta Timur. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan kebutuhan peserta didik, kemudian merumuskan kebutuhan dan tujuan layanan berdasarkan temuan ini. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang dikumpulkan melalui instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). AKPD adalah instrumen asesmen yang dirancang untuk mengidentifikasi area kebutuhan di bidang pribadi, karir, belajar, dan sosial yang dirasakan oleh peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri Jakarta Timur pada tahun ajaran 2024/2025. **Instrumen Penelitian** ini menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. AKPD dirancang dengan beberapa pertanyaan tertutup yang mencakup aspek pribadi, karir, belajar, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Setiap pertanyaan pada AKPD mengukur berbagai aspek yang mungkin menjadi kendala atau kebutuhan mereka.

Data dikumpulkan melalui penyebaran AKPD kepada seluruh peserta didik kelas VIII. Peserta didik diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah. Proses ini dilakukan secara anonim untuk menjaga kerahasiaan dan kejujuran dalam pengisian angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menghitung persentase jawaban pada

setiap aspek yang diukur. Data ini dianalisis untuk menentukan persentase kebutuhan peserta didik di empat bidang utama: pribadi, karir, belajar, dan sosial. Persentase tertinggi hingga terendah menunjukkan prioritas kebutuhan di antara aspek yang diteliti, sehingga menjadi dasar dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling yang relevan. Butir permasalahan spesifik dianalisis berdasarkan frekuensi jawaban tertinggi untuk mengidentifikasi jenis layanan yang diperlukan dan dapat dijadikan fokus utama dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kota Jakarta Timur pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis data dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) menunjukkan bahwa kebutuhan layanan bimbingan dan konseling terbagi dalam empat aspek, dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)

No.	Bidang Layanan	Persentase Kebutuhan (%)
1.	Belajar	33,78%
2.	Pribadi	30,57%
3.	Sosial	23,61%
4.	Karir	12,04%

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa aspek belajar menjadi kebutuhan utama peserta didik, diikuti oleh aspek pribadi, sosial, dan karir. Selain itu, butir masalah yang paling banyak diangkat oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Butir Masalah Peserta Didik

No.	Masalah	Butir Masalah	Jumlah Peserta Didik
1.	Perbedaan Pendapat	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	117 Siswa
2.	Keterbukaan pada Orang Tua	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	159 Siswa
3.	Pengelolaan Waktu Media Sosial	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial	154 Siswa

4.	Pemahaman Otak	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial	151 Siswa
5.	Kepercayaan Diri	Saya masih merasa belum memiliki kepercayaan diri	145 Siswa

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri Kota Jakarta Timur sangat beragam, dengan kebutuhan yang paling mendesak terletak pada aspek belajar. Persentase yang tinggi pada aspek belajar (33,78%) mencerminkan pentingnya dukungan yang diperlukan oleh peserta didik dalam mengelola pembelajaran mereka, mengingat mereka cenderung hanya belajar menjelang ujian. Oleh karena itu, program layanan bimbingan dan konseling yang dirancang perlu fokus pada strategi manajemen waktu dan teknik belajar yang efektif.

Aspek pribadi juga menunjukkan kebutuhan yang signifikan (30,57%), yang mencakup masalah kepercayaan diri dan pengelolaan waktu dalam penggunaan media sosial. Masalah kepercayaan diri yang dialami oleh 145 peserta didik menandakan bahwa banyak dari mereka mungkin menghadapi tantangan dalam interaksi sosial dan pembentukan identitas diri. Layanan bimbingan yang berfokus pada pengembangan diri dan keterampilan sosial akan sangat berguna bagi mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Selanjutnya, kebutuhan dalam aspek sosial (23,61%) dan karir (12,04%) juga perlu diperhatikan. Terutama dalam aspek sosial, masalah perbedaan pendapat yang sering dialami oleh 177 peserta didik menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan resolusi konflik di antara teman sebaya. Program pelatihan atau workshop yang membahas keterampilan interpersonal dan kepekaan terhadap perbedaan pendapat akan sangat bermanfaat. Kebutuhan karir yang lebih rendah (12,04%) menunjukkan bahwa peserta didik mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya pemahaman tentang prospek karir terkait mata pelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pengenalan tentang berbagai jenis profesi dan hubungan antara pendidikan dan karir di masa depan perlu dilakukan secara lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik kelas VIII. Penanganan yang tepat terhadap isu-isu yang diidentifikasi dalam penelitian ini akan membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal di semua aspek kehidupan mereka.

Berikut adalah tabel hasil penelitian dalam bentuk persentase untuk empat bidang masalah di atas:

Tabel 3. Hasil Penelitian Dalam Bentuk Persentase untuk Empat Bidang Masalah di Atas

Bidang Layanan	Aspek Perkembangan	Masalah Utama	Persentase Kebutuhan
Pribadi	Pengembangan Diri	Ketergantungan pada media sosial dan handphone, manajemen waktu, kepercayaan diri	30,57%
	Landasan Perilaku Etis	Menyontek saat ujian	12,04%
	Kematangan Emosi	Kesulitan eksplorasi bakat secara mandiri	10%
Karir	Wawasan dan Kesiapan Karir	Kurang memahami prospek karir, minim informasi profesi	15%
	Perilaku Kewirausahaan	Masalah pengelolaan keuangan pribadi	8%
Belajar	Kematangan Intelektual	Kurangnya pemahaman fungsi otak, isu pemanasan global dan penggunaan obat terlarang	33,78%
	Kedisiplinan dalam Belajar	Hanya belajar menjelang ujian, takut bertanya di kelas	12%
Sosial	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kesulitan mengelola perbedaan pendapat	20%
	Kesadaran Gender dan Kesehatan Reproduksi	Malu membicarakan kesehatan reproduksi dan pergaulan dengan lawan jenis	7%

Total Peserta Didik yang Teridentifikasi Butuh Layanan: 100%

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri Kota Jakarta Timur pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki beragam kebutuhan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Penemuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mendukung pengembangan yang seimbang dalam diri peserta didik.

1. **Aspek Belajar** menjadi kebutuhan yang paling dominan dengan persentase 33,78%, menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan dukungan dalam pengelolaan pembelajaran, terutama dalam hal kedisiplinan belajar dan strategi belajar yang efektif.
2. **Aspek Pribadi** juga menunjukkan kebutuhan signifikan (30,57%), mencakup masalah kepercayaan diri dan pengelolaan waktu dalam penggunaan media sosial, yang menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan diri dan keterampilan sosial untuk membantu siswa mengatasi rasa percaya diri yang rendah.
3. **Aspek Sosial** (23,61%) menandakan adanya tantangan dalam mengelola perbedaan pendapat dengan teman sebaya, yang memerlukan peningkatan keterampilan komunikasi dan resolusi konflik.
4. **Aspek Karir** (12,04%) menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang pemahaman mengenai prospek karir yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan wawasan karir di kalangan siswa.

Dari analisis ini, disimpulkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri perlu dirancang secara komprehensif, dengan fokus pada aspek belajar dan pribadi sebagai prioritas utama. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman karir agar peserta didik dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan membangun masa depan yang lebih baik. Penanganan yang tepat terhadap

kebutuhan ini akan berkontribusi pada perkembangan optimal peserta didik di semua aspek kehidupan mereka.

B. Saran

Disarankan agar sekolah menyediakan program bimbingan yang lebih terstruktur untuk dapat menangani kebutuhan yang teridentifikasi, dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan yang relevan ke dalam kurikulum bimbingan dan konseling. Diharapkan pula ada kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinsanya, O. O. (2018). *Guidance and Counseling in Education. Journal of Education and Practice*, 9(30), 21-26.
- Amatea, E. S., & West-Olatunji, C. A. (2007). *The Influence of Cultural Context on the School Counseling Process: A Review of the Literature. The School Counselor*, 44(4), 336-351.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Cohen, J., McCabe, L., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). *School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education. Educational Psychologist*, 44(1), 1-29.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Dimmitt, C., & Wilkerson, K. (2010). *School Counseling: A National Perspective on Policy and Practice. Journal of School Counseling*, 8(11).
- Gordon, M. (2013). *The Role of School Counselors in Supporting Students' Academic Success and Mental Health. School Psychology International*, 34(2), 142-157.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2006). *Implementing Comprehensive Guidance Programs: A Guide for School Counselors. American School Counselor Association*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. John Wiley & Sons.

- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Shertzer, B., & Stone, S. (2015). *Fundamentals of Counseling*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Wong, M. C. & Poon, S. (2020). *The Role of School Counselors in Supporting Students' Needs*. *International Journal of Educational Research*, 102, 101580.
- Zins, J. E., & Elias, M. J. (2007). *Social and Emotional Learning: Promoting the Development of All Students*. American Psychological Association.